

PEDULI COVID-19 BAGI ANAK-ANAK OTG (ORANG TANPA GEJALA) DI TEMPAT KARANTINA DUTA COVID-19 ALMADERA HOTEL

Andi Meinar Dwi Rantisari¹, Sulfiani*²

^{1,2}Universitas Megarezky, Kota Makassar, Sulawesi Selatan

Corresponding Email : sulfianihasan80@gmail.com*

Abstract

During the COVID-19 outbreak, a social phenomenon emerged that could potentially exacerbate the situation: the emergence of social stigma and discrimination against COVID-19 patients, not to mention children with OTG status in quarantine. This situation can trigger anxiety and stress, which can have an impact on their immunity. In addition, children with OTG status in the quarantine may be vulnerable to stress because environmental changes and activity restrictions can make children easily psychologically depressed. The purpose of this Activity is to provide donations to OTG children at the Covid 19 Ambassador Quarantine at the Almadera Makassar Hotel and as a form of support for the government in tackling the COVID 19 pandemic in Indonesia, especially in the city of Makassar, South Sulawesi. The steps taken in this Activity began with Opening, Providing donations in storybooks, toys, and milk, and Distract Activity which involved the COVID 19 Ambassador Task Force Team of the South Sulawesi Provincial Health Office and lecturers at Megarezky University. Based on the results of the implementation of the community service program that this Activity went well and smoothly. This is known from the level of attendance and Activity of the participants. The total participants were 19 people, OTG children, and volunteers from the COVID 19 Task Force who served at the Almadera Hotel. The participants who attended were very enthusiastic. The result of this Activity is that it is hoped that it can increase awareness of the survivors of COVID 19 so that they can increase their enthusiasm and immunity so that they recover quickly and return home.

Keyword: Covid-19, People Without Symptoms, Quarantine

Abstrak

Di tengah wabah COVID-19, muncul fenomena sosial yang berpotensi memperburuk situasi, yaitu munculnya stigma sosial dan diskriminasi terhadap pasien COVID-19, belum lagi anak-anak berstatus OTG di karantina. Situasi ini dapat memicu kecemasan dan stres yang dapat berdampak pada kekebalan tubuh mereka. Selain itu, anak dengan status OTG di karantina mungkin rentan stres karena perubahan lingkungan dan pembatasan aktivitas dapat membuat anak mudah tertekan secara psikologis. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan donasi kepada anak-anak OTG di Karantina Duta Covid 19 di Hotel Almadera Makassar dan sebagai bentuk dukungan kepada pemerintah dalam menanggulangi pandemi COVID-19 di Indonesia, khususnya di Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Langkah-langkah yang diambil dalam kegiatan ini diawali dengan Pembukaan, Pemberian donasi berupa buku cerita, mainan dan susu serta Kegiatan Distract yang melibatkan Tim Gugus Tugas Covid 19 Duta Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan dan dosen di Universitas Megarezky. Berdasarkan hasil pelaksanaan program pengabdian masyarakat bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini diketahui dari tingkat kehadiran dan aktivitas para peserta. Total peserta adalah 19 orang, terdiri dari anak-anak OTG dan relawan dari Gugus Tugas COVID-19 yang bertugas di Hotel Almadera. Para peserta yang hadir sangat antusias, hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran para penyintas COVID 19 sehingga dapat meningkatkan semangat dan meningkatkan imunitas tubuh sehingga cepat pulih dan pulang ke rumah.

Kata Kunci : Covid-19, Orang Tanpa Gejala, Karantina

PENDAHULUAN

Pada tanggal 2 Maret 2020, kasus pertama COVID-19 terdeteksi di Indonesia; per tanggal 8 Mei 2020, ada 12,776 kasus dan 930 kematian dilaporkan terjadi di 34 provinsi. Lebih dari 40 anak Indonesia (yang berusia di bawah 18 tahun) meninggal akibat virus corona, menurut data Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 dimana sebagian besarnya adalah balita. Angka tersebut setara 1,7% total kematian akibat Covid-19, yang menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia, salah satu yang tertinggi di Asia dan dunia (UNICEF, 2020).

Studi model memperkirakan bahwa dari semua kasus infeksi, hanya 2 persen saja yang dilaporkan. Tanpa perawatan atau vaksin, Indonesia dan banyak negara lainnya mengandalkan pembatasan interaksi fisik untuk memperlambat penyebaran COVID-19. Intervensi yang diterapkan di Indonesia mencakup karantina bagi orang-orang yang diduga terinfeksi, pembatasan perjalanan domestik dan internasional, larangan berkumpul dalam kelompok dan keramaian, serta penutupan sekolah, pabrik, restoran, dan ruang publik (World Health Organization, 2019).

Berbagai upaya untuk mengendalikan pandemi tersebut menimbulkan dampak signifikan di sektor ekonomi, kegiatan sehari-hari, dan seluruh aspek kehidupan anak. Dampak tersebut bisa jadi melekat seumur hidup pada sebagian anak. Meskipun risiko kesehatan akibat infeksi COVID-19 pada anak lebih rendah dibandingkan dengan kelompok usia yang lebih tua, terdapat 80 juta anak di Indonesia (sekitar 30 persen dari seluruh populasi) yang berpotensi mengalami dampak serius akibat beragam dampak sekunder yang timbul baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (UNICEF, 2020).

Sebagai penyakit baru, banyak yang belum diketahui tentang pandemi COVID19. Terlebih manusia cenderung takut pada sesuatu yang belum diketahui dan lebih mudah menghubungkan rasa takut pada "kelompok yang berbeda/lain"(Fiorillo & Gorwood, 2020). Inilah yang menyebabkan munculnya stigma sosial dan diskriminasi terhadap pasien COVID 19, tidak terlepas anak-anak dengan status OTG (Orang Tanpa Gejala) di tempat karantina. Situasi ini dapat memicu kecemasan dan stres yang bisa memberikan dampak bagi imunitas mereka. Selain itu Anak-anak dengan status OTG di tempat karantina mungkin saja rentan terhadap stress karena adanya perubahan lingkungan dan pembatasan aktivitas dapat membuat anak-anak mudah tertekan secara psikologis. Berdasarkan hal tersebut tim pengabdian masyarakat ini merasa perlu

memberikan bantuan kepada anak-anak penyintas COVID 19 dengan status OTG (Orang Tanpa Gejala) di tempat karantina hotel Almadera sebagai bentuk dukungan dan semangat.

METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan Peduli COVID-19 bagi Anak-anak OTG (Orang Tanpa Gejala) di Tempat Karantina Duta COVID-19 Almadera Hotel Kota Makassar merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan pentingnya memberikan dukungan kepada para penyintas COVID-19 khususnya anak-anak. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 29 Juni 2020 di Hotel Almadera, Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan adalah pembukaan, memberikan bantuan donasi berupa buku cerita, mainan dan susu serta distract activity. Kegiatan ini melibatkan dosen universitas Megarezky sebagai pembina dan tim satgas duta covid 19 Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan.



Gambar 1. Tim pelaksana kegiatan dan tim satgas

HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN

A. Hasil Pelaksanaan

1. Pengenalan Masalah

Tim pelaksana melakukan survei pada mitra Tim Satgas Duta Covid 19 untuk melakukan pengenalan masalah yang dihadapi. Berdasarkan hasil penelusuran diketahui bahwa terdapat 9 orang anak-anak yang berstatus OTG (Orang Tanpa Gejala) yang telah berada di tempat karantina Duta COVID 19 Hotel Almadera selama lebih dari 2 minggu Tim pengusul memberikan alternatif penyelesaian masalah dengan cara memberikan bantuan berupa mainan dan buku cerita serta susu.

2. Peduli COVID 19 pada anak-anak OTG (Orang Tanpa Gejala) di tempat Karantina

Kegiatan dilaksanakan setelah semua perijinan dan peralatan disiapkan. Kegiatan dilaksanakan di Hotel Almadera, dilakukan oleh ketua dan anggota pelaksana pengabdian dengan memberikan bantuan berupa mainan, buku cerita, buku gambar dan susu.

3. Distract Activity

Pada sesi ini dilakukan kegiatan mewarnai buku bergambar yang telah dibagikan sebelumnya lalu dilanjutkan dengan mendengarkan dongeng yang dibawakan oleh salah satu relawan tim



Satgas COVID 19.

Gambar 2. Distract Activity

B. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Program pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan koordinasi antara tim pengusul dan Tim SATGAS COVID-19 . Pada saat koordinasi dilakukan pembahasan tentang topik permasalahan dan usulan penyelesaiannya, sehingga diputuskan untuk melakukan kegiatan ini. Pemberian bantuan berupa susu, mainan dan buku cerita bagi anak-anak OTG (Orang Tanpa Gejala) di tempat karantina COVID 19 telah dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 29 Juni 2020. Kegiatan dilaksanakan di ruang Aula Hotel Almadera Makassar Jl. Somba OPU No.235, Maloku, Kec. Ujung Pandang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Kegiatan dimulai dengan pembukaan dan sambutan oleh ketua Tim Gugus COVID 19 dan sambutan dari ketua tim pengabdian masyarakat. Kemudian dilanjutkan dengan penyerahan donasi berupa susu, buku cerita dan mainan. Bantuan ini lalu didistribusikan langsung kepada anak-anak penyintas COVID 19 yang berada di tempat karantina yang berjumlah 9 orang. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan mewarnai dan mendengarkan dongeng bersama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini diketahui dari tingkat kehadiran dan keaktifan para peserta. Total peserta yaitu 19 orang, terdiri dari anak-anak OTG(Orang Tanpa Gejala) dan relawan tim Satgas COVID 19 yang bertugas di Hotel Almadera . Para peserta yang hadir sangat antusias, hasil dari kegiatan ini adalah diharapkan dapat meningkatkan kepedulian terhadap para penyintas COVID 19 sehingga dapat menambah semangat dan meningkatkan imunitas mereka agar segera sembuh dan kembali ke rumah..

Setelah melakukan pengabdian ini, penulis memberikan beberapa saran yaitu masyarakat agar tetap patuh dalam menerapkan protokol kesehatan sebagai upaya percepatan penanganan pandemik COVID 19 di Indonesia dan kegiatan serupa agar dimaksimalkan sebagai upaya dalam mendukung pemerintah dalam menanggulangi wabah dan bahan pembelajaran dalam penanganan wabah di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Dong, Y., Dong, Y., Mo, X., Hu, Y., Qi, X., Jiang, F., ... Tong, S. (2020). Epidemiology of COVID-19 among children in China. *Pediatrics*, 145(6). <https://doi.org/10.1542/peds.2020-0702>
- Fiorillo, A., & Gorwood, P. (2020). The consequences of the COVID-19 pandemic on mental health and implications for clinical practice. *European Psychiatry*, 63(1). <https://doi.org/10.1192/j.eurpsy.2020.35>
- Rajkumar, R. P. (2020). COVID-19 and mental health: A review of the existing literature. *Asian Journal of Psychiatry*, 52(March), 102066. <https://doi.org/10.1016/j.ajp.2020.102066>
- UNICEF. (2020). COVID-19 dan Anak-Anak di Indonesia Agenda Tindakan untuk Mengatasi Tantangan Sosial Ekonomi. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(April), 1–12. Retrieved from www.unicef.org
- WHO. (2020). Coronavirus Disease Situation Report World Health Organization. *World Health Organization*, 19(May), 1–17.
- World Health Organization. (2019). Medication Safety in Polypharmacy. *World Health Organization*. Retrieved from <http://apps.who.int/bookorders>.
- World Health Organization. (2020). Pesan dan Kegiatan Utama Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 di Sekolah. *Unicef*, 1, 1–14. Retrieved from lbender@unicef.org